

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode tradisional atau metode yang sudah lama digunakan untuk penelitian yang hasil data penelitiannya berupa angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel atau populasi pada metode penelitian kuantitatif biasanya memiliki karakteristik tertentu dan metode pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian.

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu hal yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan sebagai faktor – faktor yang berperan di suatu peristiwa atau permasalahan yang akan diteliti. Maka tidak salah jika suatu penelitian dilakukan atas variabel penelitian yang sudah ditentukan (Syahrums & Salim, 2012).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel yang melibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**3.2.1 Variabel Bebas** : Pola Asuh Permisif

**3.2.2 Variabel Tergantung** : Kemandirian Belajar

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Syahrudin dan Salim (2012) bahwa definisi operasional adalah sebuah batasan mengenai pengertian variabel bebas dan variabel tergantung secara jelas dan tegas sehingga variabelnya dapat diukur dan dikontrol dengan baik. Definisi operasional dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.3.1 Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk kreasi dalam berpikir agar remaja mampu menguasai dan memotivasi diri untuk belajar setiap waktu, bersikap aktif dan kreatif serta mampu menyelesaikan masalah belajarnya secara individual di lingkungan sekolah. Peneliti akan mengukur skala kemandirian belajar berdasarkan aspek – aspek kemandirian belajar yaitu aspek emosi, perilaku dan nilai yang penjelasannya telah dijabarkan diatas. Skala kemandirian belajar diisi oleh remaja yang berstatus siswa dengan kriteria yang sudah ditentukan dan diisi sesuai dengan perilaku kemandirian belajar subjek selama di sekolah. Semakin tinggi skor pada skala, maka semakin tinggi perilaku kemandirian belajar, begitu pula sebaliknya.

#### **3.3.2 Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua di dalam lingkungan keluarga dengan sikap selalu menuruti keinginan anak dan segala aturan atau ketetapan di dalam keluarga berada di tangan sang anak. Aspeknya meliputi kontrol orang tua, komunikasi orang tua dan anak serta dominasi pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pola asuh permisif

diukur menggunakan skala pola asuh permisif yang akan diisi oleh remaja yang berstatus siswa dengan kriteria yang sudah ditentukan dan diisi sesuai dengan keadaan subjek. Semakin tinggi skor pada skala, maka semakin kuat pola asuh permisif yang diterapkan, begitu pula sebaliknya.

### **3.4 Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP X Kota Semarang.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan untuk diteliti (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *Quota Sampling* (Syahrums & Salim, 2012). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 responden yaitu siswa SMP X Kota Semarang.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Skala Kemandirian Belajar**

Skala kemandirian belajar ini dikembangkan berdasarkan aspek menurut Ayu dkk. (2018) yaitu pada aspek emosi, perilaku dan nilai. Semakin tinggi skor

pada skala, maka semakin kuat perilaku kemandirian belajar remaja di sekolah, begitu pula sebaliknya. Skala kemandirian belajar terdiri dari 20 item pernyataan dengan tiga pilihan jawaban yaitu poin A untuk jawaban hampir tidak pernah melakukan sendiri dengan skor nilai 1, poin B untuk jawaban terkadang melakukan sendiri dengan skor nilai 2 dan poin C untuk jawaban sering melakukan sendiri dengan skor nilai 3.

**Tabel 3. 1 *Blue print* Skala Kemandirian Belajar**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Total
1.	Emosi	Remaja dapat mengatur dan mengontrol emosi di lingkungan sekolah.	1, 2, 3,	3
		Remaja mampu melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain.	4, 5	2
		Remaja mampu berpikir dan memutuskan sesuatu dengan sendiri.	6, 7, 8	3
2.	Perilaku	Remaja mampu memilah perbuatan benar atau salah di sekolah.	9, 10, 11	3
		Remaja dapat bertanggung jawab dengan konsekuensi perilaku yang dilakukan di sekolah.	12, 13, 14, 15	4
		Remaja mampu mengerjakan tugas atau ulangan dengan mandiri di sekolah.	16, 17, 18	3
3.	Nilai	Remaja dapat berperilaku sesuai nilai atau peraturan di sekolah yang berlaku.	19, 20	2
<b>Jumlah Total</b>				<b>20</b>

### 3.5.2 Skala Pola Asuh Permisif

Penelitian ini menggunakan skala pola asuh permisif untuk mengungkap seberapa besar gaya pengasuhan permisif yang diterapkan orang tua di dalam keluarga terhadap anaknya. Skala pola asuh permisif dikembangkan berdasarkan aspek – aspek menurut Ayu dkk. (2018) yaitu kontrol orang tua yang rendah, komunikasi rendah antara orang tua dan anak, anak dominan dalam pengambilan keputusan perilaku.

Skala pola asuh permisif berisikan beberapa item pernyataan bersifat *favourable dan unfavourable*. Menurut Azwar (2010) mengatakan bahwa item *favorable* adalah pernyataan yang isinya mendukung, berarah positif dan memihak, sedangkan item *unfavorable* adalah item yang isinya tidak mendukung. Skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS) dengan bobot nilai 4 pada item *favourable* dan nilai 1 pada item *unfavourable*, Sesuai (S) dengan bobot nilai 3 pada item *favourable* dan nilai 2 pada item *unfavourable*, Tidak Sesuai (TS) dengan bobot nilai 2 pada item *favourable* dan nilai 3 pada item *unfavourable*, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan bobot nilai 1 pada item *favourable* dan nilai 4 pada item *unfavourable*.

**Tabel 3. 2 Blue print Skala Pola Asuh Permisif**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Lemahnya kontrol orang tua	Orang tua tidak ada ketegasan dalam menyikapi apapun yang dilakukan sang anak.	2	2	4
		Orang tua sedikit memiliki peran dalam mengatur perilaku sang anak	2	2	4
2.	Tingkat komunikasi antara orang tua dan anak yang rendah.	Interaksi antara orang tua dan anak yang sangat kurang	2	2	4
		Orang tua selalu berusaha menghindari untuk berkomunikasi dengan sang anak.	2	2	4
3.	Anak dominan dalam pengambilan keputusan.	Orang tua selalu menuruti keinginan anak dan keinginannya harus didengarkan.	2	2	4
<b>Jumlah Total</b>					20

### 3.6 Uji Coba Alat Ukur

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (dalam Matondang, 2009) bahwa validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen alat ukur dalam melakukan fungsinya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Hasil ukur dari pengukuran tersebut

merupakan cerminan secara tepat mengenai fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment Pearson*, lalu dianalisis menggunakan teknik *Part-Whole* dengan melihat nilai *item corrected item – total correlation* untuk membuang kelebihan bobot atau *over estimate* yang dibantu menggunakan SPSS di komputer.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil dari suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2013) bahwa alat ukur dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan keajegan data walaupun sudah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek atau variabel yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk teknik pengujian reliabilitasnya.

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa *Korelasi Product Moment Pearson* untuk mengetahui hipotesis hubungan antara pola asuh permisif dengan kemandirian belajar remaja di sekolah. Analisis data ini dilakukan dengan program statistik komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).